



Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perkalian pada Kelas III Sekolah Dasar

Syalshabil Shafa Pranata^{1*}, Cholis Sa'dijah², Lathiful Anwar³

Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

syalshabilshafap@gmail.com^{1*}, cholis.sadijah.fmipa@um.ac.id², lathiful.anwar.fmipa@um.ac.id³

Abstrak: Kekeliruan dalam menghitung perkalian sering dirasakan siswa, terlebih bagi mereka yang kurang memahami konsep dasar perkalian itu sendiri. Ditambah dengan kurikulum merdeka yang memaksa siswa untuk terbiasa belajar matematika sambil berliterasi atau yang biasa disebut literasi numerasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika pada materi perkalian, seperti kurang memahami soal dikarenakan kurang teliti dalam membaca soal, bahkan tidak paham terhadap konsep perkalian dan beberapa siswa masih kurang lancar dalam membaca, apalagi terbatasnya variasi aktivitas dan media pembelajaran. Banyaknya kesulitan tersebut sebenarnya dapat diatasi apabila guru mau aktif untuk memberikan lebih banyak soal perkalian berupa soal cerita literasi numerasi dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa melalui inovasi media pembelajaran yang tepat dan konkrit, kemudian siswa yang juga harus semangat untuk terus belajar dan aktif dalam pembelajaran. Maka pembelajaran matematika dalam bentuk soal cerita memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kemampuan literasi, pemahaman konsep, dan kebutuhan akan variasi pembelajaran untuk mendukung implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: kesulitan siswa, soal cerita, literasi numerasi, media pembelajaran

Analysis of Students' Difficulties in Solving Multiplication Story Problems in Grade III Elementary School

Abstract: Students often encounter errors in calculating multiplication, especially those who lack a grasp of the basic concepts of multiplication. This is compounded by the independent curriculum, which forces students to become accustomed to learning mathematics while developing literacy, commonly referred to as numeracy literacy. Many factors contribute to students' difficulties in solving math story problems in multiplication, including a lack of comprehension due to inattention in reading the problem, a lack of understanding of the concept of multiplication, and a lack of fluency in reading. Furthermore, there is limited variety in learning activities and media. These difficulties can be overcome if teachers actively provide more multiplication problems in the form of numeracy literacy story problems and provide engaging learning experiences for students through innovative, appropriate and concrete learning media. Students must also be enthusiastic about continuing to learn and actively participate in learning. Therefore, learning mathematics in the form of story problems requires a holistic approach that considers literacy skills, conceptual understanding, and the need for varied learning to support the implementation of numeracy literacy in the Independent Curriculum.

Keywords: student difficulties, story problems, numeracy literacy, learning media.

1. Pendahuluan

Manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan adalah proses yang dilakukan individu, untuk upaya membantu menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui pembelajaran yang bermakna. Salah satu bentuk pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah matematika. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Menurut Sari & Afriansyah (2020), matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika merupakan cerminan dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks pembelajaran. Evaluasi pencapaian tujuan ini tidak hanya

melibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika, tetapi juga menekankan pada kemampuan mereka dalam menerapkan pemahaman tersebut secara kreatif untuk memecahkan permasalahan matematika yang kompleks dan relevan dengan dunia nyata. Dalam menilai keberhasilan pendidikan matematika, perlu diperhatikan kemampuan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan matematika dalam konteks ilmu-ilmu lainnya (Taufik et al., 2020).

Kurangnya pemahaman matematis berdampak pada kesulitan siswa dalam menganalisis dan menentukan strategi penyelesaian masalah matematika (Hendriana et al., 2017). Selain itu, Siagian (2016) mengungkapkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam mengaitkan antar konsep, serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika secara menyeluruh. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sering kali muncul karena mereka hanya menghafal konsep tanpa memahami makna dibaliknya, sehingga siswa kurang mampu membangun pengetahuan secara mandiri dan cenderung melakukan kesalahan saat mencari solusi (Mutia et al., 2018).

Situasi ini berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Menurut Purwanto et al. (2021), karakter matematika yang penuh dengan simbol dan angka membuat banyak siswa kurang tertarik, khususnya saat menghadapi soal cerita yang menuntut pemahaman lebih. Soal cerita matematika merupakan bentuk soal yang memerlukan kemampuan membaca, memahami, dan menerjemahkan kalimat verbal ke dalam bentuk matematika (Susanti et al., 2020). Sejalan dengan pendapat ini, Ramadhan & Sari (2021) dan Pratiwi et al. (2022) menjelaskan bahwa penyelesaian soal cerita matematika memerlukan integrasi antara pemahaman teks (literasi) dan keterampilan berhitung (numerasi), yang memerlukan proses kognitif yang kompleks dalam menghubungkan informasi verbal dengan operasi matematika.

Kesulitan yang muncul pada siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika seringkali dapat diatributkan pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konteks soal dengan seksama. Ketidakmampuan ini sering kali membuat siswa menganggap soal cerita matematika sebagai sesuatu yang abstrak dan sulit dipahami. Menurut Fahmi et al. (2022) kurangnya minat belajar siswa pada

pembelajaran matematika yang ditandai dengan hasil riset yang menyatakan 82% siswa tidak menyukai matematika, siswa mengungkapkan matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Kurangnya pemahaman konsep matematika menjadi hambatan utama bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang menuntut penerapan konsep secara tepat (Rahayu et al., 2022).

Khususnya pada materi perkalian, siswa seringkali mengalami kesulitan karena kurang memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Wirawan et al. (2010), perkalian adalah konsep dasar yang menjadi landasan penting bagi siswa untuk mempelajari matematika yang lebih tinggi. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep perkalian dalam soal cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Kurniawan (2023) dan Sari et al. (2024) mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami perkalian semakin kompleks ketika disajikan dalam bentuk soal cerita, karena membutuhkan kemampuan menganalisis informasi yang tersebar dalam narasi untuk kemudian diterjemahkan ke dalam operasi matematika.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengetahui penyebab utama kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi perkalian pada kelas III Sekolah Dasar Dengan tujuan untuk menggali wawasan lebih lanjut melalui judul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Perkalian pada Kelas III Sekolah Dasar". Manfaat penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam terhadap hambatan yang dihadapi siswa, diharapkan dapat dirancang pembimbingan yang sesuai untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian.

2. Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam pengalaman dan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif ditujukan untuk menggali makna di balik berbagai aspek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek, dengan

pendekatan holistik. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena tersebut melalui uraian yang menggunakan kata-kata dan bahasa, memperhatikan konteks secara khusus dan alamiah.

Metode kualitatif menggunakan berbagai teknik analisis guna memahami makna mendalam yang terkandung dalam data. Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell & Creswell (2018), dengan menitikberatkan pada konteks alami, penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kompleksitas fenomena yang tidak selalu terlihat melalui pendekatan yang lain. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam kesulitan siswa dalam memahami soal cerita perkalian, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dinamika belajar siswa.

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dadaprejo 02 Batu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian. Penelitian ini melibatkan siswa kelas III di SDN Dadaprejo 02 Batu yang terdiri dari 28 siswa. Sebagai subjek utama, dipilih tiga siswa yang mewakili tiga tingkat kemampuan berbeda yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang digunakan meliputi tingkat kemampuan akademik siswa, yang ditentukan berdasarkan rekomendasi guru kelas serta hasil evaluasi belajar siswa.

Sumber informasi yang digunakan berasal dari interaksi langsung dengan siswa dan pendapat guru. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diperiksa melalui teknik triangulasi, dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber dan teknik (Miles et al., 2020). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dadaprejo 02 Batu dengan melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan sejumlah siswa dari kelas III yang telah direkomendasikan oleh guru kelas. Kerjasama

dengan guru sangat penting karena mereka memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi kelas dan karakteristik siswa yang dapat mendukung kelancaran penelitian. Penelitian ini melibatkan pemberian sejumlah tes kepada siswa, yang dirancang untuk mengidentifikasi kesulitan yang mereka alami dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian.

Tes yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkalian, mengungkap area kesulitan secara spesifik, serta menyediakan data yang relevan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada identifikasi permasalahan, namun juga bertujuan memberikan dasar bagi pengembangan Solusi dan perbaikan strategi pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Gambar 1 menunjukkan hasil jawaban siswa dengan kemampuan tinggi, gambar 2 merupakan jawaban dari siswa dengan kemampuan sedang, dan gambar 3 merupakan hasil dari siswa dengan kemampuan rendah.

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar!

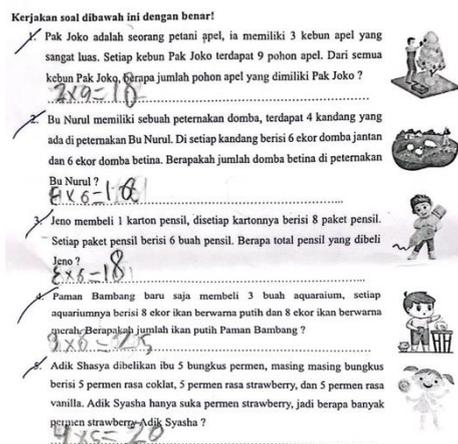
1. Pak Joko adalah seorang petani apel, ia memiliki 3 kebun apel yang sangat luas. Setiap kebun Pak Joko terdapat 9 pohon apel. Dari semua kebun Pak Joko, berapa jumlah pohon apel yang dimiliki Pak Joko?
 $3 \times 9 = 27$
2. Bu Nurul memiliki sebuah peternakan domba, terdapat 4 kandang yang ada di peternakan Bu Nurul. Di setiap kandang berisi 6 ekor domba jantan dan 6 ekor domba betina. Berapakah jumlah domba betina di peternakan Bu Nurul?
 $4 \times 6 = 24$
3. Jeni membeli 1 karton pensil, disetiap kartonnya berisi 8 paket pensil. Setiap paket pensil berisi 6 buah pensil. Berapa total pensil yang dibeli Jeni?
 $8 \times 6 = 48$
4. Paman Bambang baru saja membeli 3 buah aquarium, setiap aquariumnya berisi 8 ekor ikan berwarna putih dan 8 ekor ikan berwarna merah. Berapakah jumlah ikan putih Paman Bambang?
 $3 \times 8 = 24$
5. Adik Shasya dibelikan ibu 5 bungkus permen, masing masing bungkus berisi 5 permen rasa coklat, 5 permen rasa strawberry, dan 5 permen rasa vanilla. Adik Shasya hanya suka permen strawberry, jadi berapa banyak permen strawberry Adik Shasya?
 $5 \times 5 = 25$

Gambar 1 jawaban siswa kemampuan tinggi

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar!

1. Pak Joko adalah seorang petani apel, ia memiliki 3 kebun apel yang sangat luas. Setiap kebun Pak Joko terdapat 9 pohon apel. Dari semua kebun Pak Joko, berapa jumlah pohon apel yang dimiliki Pak Joko?
 $3 \times 9 = 27$
2. Bu Nurul memiliki sebuah peternakan domba, terdapat 4 kandang yang ada di peternakan Bu Nurul. Di setiap kandang berisi 6 ekor domba jantan dan 6 ekor domba betina. Berapakah jumlah domba betina di peternakan Bu Nurul?
 $4 \times 6 = 24$
3. Jeni membeli 1 karton pensil, disetiap kartonnya berisi 8 paket pensil. Setiap paket pensil berisi 6 buah pensil. Berapa total pensil yang dibeli Jeni?
 $1 \times 8 = 8$
4. Paman Bambang baru saja membeli 3 buah aquarium, setiap aquariumnya berisi 8 ekor ikan berwarna putih dan 8 ekor ikan berwarna merah. Berapakah jumlah ikan putih Paman Bambang?
 $3 \times 8 = 24$
5. Adik Shasya dibelikan ibu 5 bungkus permen, masing masing bungkus berisi 5 permen rasa coklat, 5 permen rasa strawberry, dan 5 permen rasa vanilla. Adik Shasya hanya suka permen strawberry, jadi berapa banyak permen strawberry Adik Shasya?
 $5 \times 5 = 25$

Gambar 2 jawaban siswa kemampuan sedang



Gambar 3. jawaban siswa kemampuan rendah.

Berdasarkan instrumen soal sejumlah 5 soal terkait materi perkalian dengan soal cerita yang diberikan secara langsung kepada 3 siswa terpilih di kelas II, peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk memberikan jawaban yang pasti. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa, diketahui bahwa siswa dengan tingkat pemahaman tinggi mampu menyelesaikan seluruh soal dengan benar. Siswa dengan pemahaman sedang berhasil menjawab dua soal dengan benar, sementara siswa dengan pemahaman rendah memang mencoba semua soal, namun seluruh jawabannya tidak tepat.

Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam tingkat pemahaman materi perkalian di antara ketiga siswa yang mewakili kategori kemampuan berbeda. Fenomena ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi lebih lanjut baik dari segi siswa maupun guru sebagai fasilitator pembelajaran. Refleksi diperlukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa dan merumuskan strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru, diketahui bahwa materi perkalian telah diajarkan kepada siswa, disertai dengan pemberian latihan soal, baik dalam bentuk soal perkalian 1-10 maupun soal cerita. Guru juga mendorong siswa untuk berlatih perkalian sebagai penguatan pemahaman dasar. Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru, seperti tingkat daya tangkap yang rendah pada beberapa siswa, kebingungan siswa terhadap konsep dasar perkalian, dan adanya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar.

Dalam perspektif siswa yang diungkapkan melalui wawancara, soal-soal yang diberikan dinilai sulit, terutama pada soal yang melibatkan lebih dari 2 angka. Siswa dengan pemahaman tinggi menyatakan bahwa soal-soal tersebut memang terasa sulit dan menantang, tetapi mereka berupaya memahaminya secara perlahan. Di sisi lain, siswa dengan pemahaman sedang menganggap soal-soal tersebut berbelit-belit, dan ia mengakui bahwa ia hanya mampu menghafal tabel perkalian 1-3. Sementara itu, siswa dengan pemahaman rendah menyatakan bahwa soal-soal tersebut terasa panjang, sulit, dan membingungkan. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai tabel perkalian 1-10, dengan catatan bahwa siswa ini masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian disebabkan oleh: (1) ketidakmampuan memahami isi soal, (2) lemahnya penguasaan konsep perkalian, (3) kurang teliti dan terburu-buru, serta (4) terbatasnya variasi pembelajaran dan media yang digunakan.

Pertama, kesulitan memahami masalah dalam soal cerita matematika merujuk pada ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang sudah diketahui (*given*) dan pertanyaan yang diajukan (*to find*) dalam konteks soal tersebut. Menurut Wahyudin (2018), kemampuan memahami masalah merupakan langkah awal yang penting dalam penyelesaian soal cerita matematika. Kesulitan dalam memahami masalah terjadi ketika siswa gagal mengenali informasi dan pertanyaan yang terdapat dalam soal cerita secara tepat. Selain itu, kesulitan ini juga mencakup ketidakmampuan siswa untuk memahami makna kalimat atau tujuan dari soal cerita. Sejalan dengan pendapat Suryadi (2019), kemampuan membaca dan memahami teks matematika memerlukan keterampilan khusus yang berbeda dengan membaca teks biasa. Beberapa siswa juga kurang lancar dalam membaca, yang memperparah kesulitan mereka dalam memahami soal cerita. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian oleh Mariyam & Sari (2023) dan Amri & Rochmah (2021) yang mengungkapkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa SD berperan penting dalam menyelesaikan soal cerita perkalian yang memerlukan pemahaman kontekstual. Permasalahan literasi membaca ini juga sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari & Rachmawati (2019) yang menemukan bahwa kemampuan literasi membaca yang rendah

menghambat pemahaman siswa terhadap konteks soal cerita matematika dan memengaruhi hasil penyelesaiannya. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami teks sangat berperan dalam keberhasilan menyelesaikan soal cerita matematika.

Kedua, dalam penelitian ini ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian. Kurangnya pemahaman siswa terhadap dasar perkalian menjadi salah satu penyebab utama kesulitan dalam menyelesaikan soal. Mafruhah & Muchyidin (2020) menegaskan bahwa memahami perkalian sebagai penjumlahan berulang sangat penting untuk memperoleh jawaban yang benar. Kekurangan pemahaman konsep dasar ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami konteks soal cerita. Selaras dengan penelitian Rizki & Priatna (2019), pemahaman konsep yang lemah akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai situasi, termasuk dalam soal cerita matematika. Penelitian oleh Buyung et al. (2023) dan Aqsa et al. (2024) menunjukkan penguasaan konsep perkalian yang kuat memudahkan siswa dalam mengenali pola soal cerita dan menyelesaikannya secara efektif. Konsep perkalian yang tidak dipahami dengan baik ini diperkuat oleh penelitian Wardani & Setyadi (2020) yang menyatakan bahwa menguasai konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang menjadi syarat awal bagi siswa untuk dapat menyelesaikan soal cerita perkalian dengan benar. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguasaan konsep dasar sebelum siswa diberikan soal cerita yang lebih kompleks.

Ketiga, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa menunjukkan kurangnya ketelitian dalam menangani soal cerita matematika pada materi perkalian. Kecenderungan membaca soal secara tergesa-gesa juga berkontribusi terhadap kesalahan siswa dalam menjawab soal. Menurut Kurniawan & Sari (2021), dalam menyelesaikan soal cerita matematika, ketelitian menjadi aspek penting karena soal jenis ini memerlukan pemahaman konteks yang mendalam. Temuan ini didukung oleh penelitian Safitri et al. (2020) dan Rahman & Wati (2023) yang mengungkapkan bahwa sikap tergesa-gesa siswa dalam membaca soal cerita sering kali disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan kecemasan matematika, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pemahaman dan penyelesaian soal. Faktor ketelitian ini juga

ditemukan dalam penelitian Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa yang kurang teliti dalam membaca soal cerita cenderung melakukan kesalahan dalam menentukan operasi hitung yang tepat, terutama pada soal yang memerlukan pemahaman konteks yang mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya melatih ketelitian siswa dalam memahami soal cerita matematika.

Keempat, hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa selama proses pembelajaran, metode pengajaran yang dominan adalah ceramah, sedangkan penggunaan media pembelajaran konkret sangat minim. Menurut Widodo & Kartikasari (2017), variasi media pembelajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada konsep perkalian yang abstrak dan membutuhkan visualisasi konkret. Metode pembelajaran yang beragam dapat membangun suasana kelas yang lebih hidup, mencegah kebosanan, dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Nkomo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa variasi dalam metode pembelajaran tidak hanya berdampak pada tingkat keterlibatan siswa, tetapi juga membawa manfaat tambahan dalam memahami konsep. Penelitian terkini oleh Kusuma & Pratiwi (2023) dan Setiawan et al. (2024) penggunaan media interaktif dan manipulative terbukti lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian dibandingkan pendekatan konvensional. Pentingnya variasi pembelajaran ini juga ditemukan dalam penelitian Sari & Wijaya (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang bervariasi mampu membangkitkan motivasi siswa dan mempermudah pemahaman konsep matematika yang abstrak menjadi lebih nyata. Pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi siswa dan mengkonkretkan konsep matematika yang abstrak agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan faktor tersebut, berikut adalah cara mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi perkalian yakni (1) melatih literasi numerasi dengan memperbanyak latihan soal, (2) variasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran konkret dan (3) inovasi pengembangan media pembelajaran untuk stimulasi belajar perkalian.

Pertama, dalam melatih literasi numerasi, ada pepatah yang menyatakan "bisa karena terbiasa" mencerminkan pentingnya pembiasaan dan latihan kontinu dalam konteks pembelajaran.

Menurut Febriani et al. (2023), literasi numerasi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan dan terstruktur. Latihan berulang mendorong siswa membangun kebiasaan membaca soal cerita secara cermat, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan membaca sekaligus pemahaman terhadap konteks matematika dalam soal. Sejalan dengan penelitian Lestari & Andinny (2018), latihan soal cerita secara rutin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan berbagai jenis soal matematika. Penelitian terbaru oleh Pamungkas et al. (2023) menunjukkan bahwa latihan literasi-numerasi yang terstruktur terbukti mampu memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita matematika. Pentingnya latihan berkelanjutan ini juga ditemukan dalam penelitian Jayanti & Cesaria (2024) yang menyatakan bahwa literasi numerasi siswa dapat ditingkatkan melalui latihan soal cerita yang sistematis dan berkelanjutan, dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang terstruktur dan bertahap merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Kedua, penting untuk memperhatikan bahwa variasi dalam metode pembelajaran perlu diimplementasikan secara efektif di dalam kelas guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengakomodasi perbedaan dalam cara siswa menyerap dan memahami materi. Menurut Gheysens et al. (2023), pembelajaran berdiferensiasi dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif karena mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa.

Penerapan media pembelajaran konkret juga menjadi penting dalam konteks ini. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat disentuh dan dipraktikkan langsung oleh siswa, pengalaman belajar menjadi lebih nyata dan terlibat. Menurut Shoimah et al. (2021), menyatakan bahwa media pembelajaran konkret tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep, namun juga memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks nyata. Penelitian oleh Maharani & Dewi (2023) dan Sari et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media manipulatif, seperti blok matematika, papan perkalian, dan alat peraga digital, secara

signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian.

Efektivitas media pembelajaran konkret ini juga ditemukan dalam penelitian Asadulloh et al. (2018) yang menunjukkan bahwa media konkret membantu siswa memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang secara lebih mudah dan menyenangkan. Temuan ini menegaskan bahwa peran media sangat signifikan dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang abstrak.

Ketiga, dalam upaya mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian, pengembangan media pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak. Berdasarkan hasil penelitian terkini, beberapa media pembelajaran yang telah terbukti efektif dapat dijadikan referensi untuk pengembangan lebih lanjut. Pengembangan media papan pintar perkalian yang dilakukan oleh Sari & Wulandari (2023) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian. Dengan menggabungkan aspek visual, auditori, dan kinestetik, media ini mendukung pembelajaran yang sesuai dengan beragam gaya belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Kurniawati (2022) mengungkapkan bahwa implementasi media puzzle bilangan dalam pembelajaran perkalian berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan capaian belajar siswa.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran perkalian telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Menurut Rahmawati et al. (2024), penggunaan aplikasi pembelajaran matematika interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep abstrak seperti perkalian. Penelitian oleh Rahma & Putri (2024) juga menunjukkan bahwa *augmented reality* dalam media pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, pengembangan media rumah perkalian yang diperkenalkan oleh Wulandari & Sari (2023) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep perkalian melalui pendekatan bermain sambil belajar. Selain mempermudah latihan tabel perkalian, media ini juga memperkuat pemahaman siswa tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang, dan dapat menjadi stimulus untuk siswa belajar perkalian secara berulang-ulang. Penelitian serupa oleh Hui & Mahmud (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran permainan berbasis digital dalam pembelajaran

matematika terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi serta konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak.

Keempat, inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung proses belajar yang holistic dan interdisipliner.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa kelas III SDN Dadaprejo 02 Batu dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi perkalian, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian mengidentifikasi empat faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan tersebut ialah: (1) kesulitan memahami isi soal yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan literasi membaca, (2) lemahnya pemahaman terhadap konsep perkalian sebagai bentuk penjumlahan berulang, (3) sikap kurang teliti dan kecenderungan tergesa-gesa dalam membaca soal, dan (4) minimnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada tiga siswa dengan tingkat kemampuan berbeda, diperoleh data bahwa siswa dengan kemampuan rendah tidak berhasil menjawab satupun soal dengan benar.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang komprehensif meliputi pelatihan literasi numerasi melalui latihan soal cerita yang berkelanjutan dan terstruktur, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media pembelajaran konkret, dan pengembangan media pembelajaran inovatif seperti papan pintar perkalian, puzzle bilangan, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran matematika dalam bentuk soal cerita memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kemampuan literasi, pemahaman konsep, dan kebutuhan akan variasi pembelajaran untuk mendukung implementasi literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menemukan Solusi lainnya terkait upaya mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

Daftar Pustaka

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah

- dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1>
- Asadulloh, Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2024). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 43–49. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.129>
- Aqsa, M. D., Nurhaswinda, N., & Hidayat, A. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep soal cerita matematika dalam materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri 019 Tanjung Sawit. *Journal On Teacher Education*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1249>
- Buyung, Rika Wahyuni, & Mariyam. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD 14 Semperiuk A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46-51. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fatmi, F., Fatrima Santri Syafri, & Poni Saltifa. (2022). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Pemahaman Konsep Matematika bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 464-471. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.639>
- Febriani, S., Astuti, Ediputra, K., & Zulfah. (2023). Anova dan Tukey HSD Analisis Kesalahan Siswa dalam Menjawab Soal Cerita Matematika Berdasarkan Kriteria Watson. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 183–188. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.139>
- Gheysens, E., Griful-Freixenet, J., Struyven, K. (2023). Differentiated Instruction as an Approach to Establish Effective Teaching in Inclusive Classrooms. In: Maulana, R., Helms-Lorenz, M., Klassen, R.M. (eds) *Effective Teaching Around the World*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4_30
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Refika Aditama.
- Hui, H. B., & Mahmud, M. S. (2023). Influence of game-based learning in mathematics education on the students' cognitive and affective domain: A systematic

- review. *Frontiers in Psychology*, 14, 1105806. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1105806>
- Jayanti, R., & Cesaria, A. (2024). Pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(2), 137–148. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i2.1441>
- Kurniawan, D., & Sari, P. (2021). Pentingnya sikap teliti dalam menyelesaikan soal matematika. *Jurnal Karakter Pendidikan*, 9(1), 67-81.
- Kurniawati, L. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Menggunakan Papan Perkalian. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.52>
- Kusuma, A., & Pratiwi, S. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian. *Jurnal Media Pendidikan*, 17(2), 134-149.
- Lestari, K. E., & Andinny, Y. (2018). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui latihan soal cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 56-70.
- Mafruhah, L., & Muchyidin, A. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan kriteria Watson. *PYTHAGORAS Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 15(1), 24–35. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.26534>
- Maharani, D., & Dewi, T. (2023). Penggunaan media pembelajaran manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian. *Jurnal Manipulatif Pendidikan*, 8(2), 89-103.
- Mariyam, S., & Sari, D. (2023). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap keberhasilan menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(2), 112-127.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mutia, M., Adlim, A., & Halim, A. (2018). Pengembangan video pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 85-95.
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J. ., Purnomo, E. ., Rahmah, M. A. ., & Hastuti, W. . (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(2), 199–208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Pratiwi, D., Sari, N., & Dewi, R. (2022). Integrasi kemampuan literasi dan numerasi dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Integrasi Pendidikan*, 14(2), 89-104.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2021). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Puspitasari, L., & Rachmawati, T. (2019). Analisis kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Literasi Matematika*, 4(2), 67-82.
- Putri, S., Hasanah, A., & Herman, T. (2025). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Rasio Berdasarkan Teori Kastolan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 890-905. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3740>
- Rahayu, S., Dewi, M., & Sari, T. (2022). Pemahaman konsep matematika sebagai dasar penyelesaian soal cerita. *Jurnal Konsep Matematika*, 13(1), 78-93.
- Rahman, M., & Wati, S. (2023). Analisis kecemasan matematika dan dampaknya terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Psikologi Matematika*, 11(1), 45-59.
- Rahma, N., & Putri, D. (2024). Implementasi augmented reality dalam pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 15(1), 89-104.
- Rahmawati, R. D., Markhamah, & Fathoni, A. (2024). Analisis efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16853>
- Ramadhan, S., & Sari, D. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di era digital. *Jurnal Literasi Digital*, 8(1), 34-48.
- Rizki, A., & Priatna, N. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP pada materi bilangan bulat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 123-132.

- Safitri, Dyah Ayu and Kusumawati, Intan Bigita and Widadah, Soffil (2020). Analisis kecemasan matematika siswa dalam menyelesaikan soal tipe higher order thinking skill (HOTS). *Jurnal Edukasi*, 6 (2). <https://repository.universitaspgridelta.ac.id/id/eprint/1030>
- Sari, D. P., & Afriansyah, E. A. (2020). Analisis miskonsepsi siswa SMP pada materi operasi hitung bentuk aljabar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 439-450.
- Sari, L., & Wijaya, T. (2019). Penggunaan media pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jurnal Motivasi Pembelajaran*, 7(2), 89-103.
- Sari, M., Dewi, R., & Putri, L. (2024). Efektivitas media pembelajaran manipulatif dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 16(1), 67-82.
- Sari, N., & Wulandari, T. (2023). Pengembangan media papan pintar perkalian untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Pembelajaran*, 18(2), 134-149.
- Setiawan, A., Dewi, S., & Pratiwi, N. (2024). Peningkatan pemahaman konsep perkalian melalui media pembelajaran interaktif. *Jurnal Interaktif Pendidikan*, 17(1), 78-93.
- Shoimah, R., Syafi'aturrosyidah, M., & Hadya, S. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran matematika siswa kelas III MI Ma'arif NU Sukodadi-Lamongan. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-18. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/4055>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58-67.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryadi, D. (2019). Penelitian desain didaktis: Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 89-104.
- Susanti, E., Sari, D., & Dewi, M. (2020). Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 45-59.
- Nkomo, L.M., Daniel, B.K. & Butson, R.J. Synthesis of student engagement with digital technologies: a systematic review of the literature. *Int J Educ Technol High Educ* 18, 34 (2021). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00270-1>
- Taufik, M., Sukamto, I., & Wulandari, G. (2020). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar dan alternatif pemecahannya. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 40-46.
- Wahyudin, W. (2018). Kemampuan memahami masalah dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pemahaman Matematika*, 11(1), 34-48.
- Wardani, S., & Setyadi, K. E. (2020). Pentingnya penguasaan konsep perkalian dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Konsep Matematika*, 12(2), 89-103.
- Widodo, S. A., & Kartikasari, K. (2017). Pembelajaran matematika yang menyenangkan dengan aplikasi kuis online. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-15.
- Wijaya, A., & Kurniawan, D. (2023). Kompleksitas pemahaman perkalian dalam soal cerita matematika. *Jurnal Kompleksitas Pembelajaran*, 14(2), 112-127.
- Wulandari, S., & Sari, M. (2023). Pengembangan media rumah perkalian untuk pembelajaran matematika. *Jurnal Pengembangan Media*, 16(1), 45-60.